

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap aspek tema, amanat, alur, penokohan, dan latar dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tema

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tema mayor novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro yaitu “ketabahan dan kesabaran dalam meraih cinta sejati”. Dikatakan demikian karena novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro menceritakan ketabahan dan kesabaran Amara dalam meraih cinta sejatinya bersama Yoko. Sedangkan tema minor novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro adalah.

- a. Ketidakharmonisan hubungan orang tua dengan anak ditunjukkan saat Amara diusir kedua orang tuanya. Setelah kematian Julia akibat terlalu banyak mengkonsumsi shabu-shabu, salah satu temannya yang bernama Yunita merasa cemburu dan tidak suka pada Amara. Yunita melaporkan kasus yang terjadi ke kantor polisi dengan tuduhan bahwa Amaralah yang paling bertanggung jawab atas meninggalnya Julia. Laporan tersebut diterima oleh pihak kepolisian dan langsung melakukan penyelidikan. Laporan itu pun diterima oleh kedua orang tua Amara. Orang tua Amara sangat kaget menerima laporan tersebut, lalu papa Amara memeriksa tas Amara dan menemukan sebuah bukti. Amara kaget sekali setelah papanya memeriksa tasnya ternyata di dalam tas ditemukan obat

terlarang jenis shabu-shabu. Atas kejadian itu, kedua orang tua Amara langsung mengusir Amara dengan kejam

- b. Irihati ditunjukkan saat ada teman Amara yang merasa cemburu padanya sehingga Amara dituduh membunuh temannya bernama Julia, padahal itu bukan kesalahannya. Amara dituduh karena Amara adalah salah satu perempuan yang menjadi bintang di kampusnya karena memiliki wajah yang cantik dan pintar, sehingga membuat banyak teman mahasiswi yang lain menjadi iri dan cemburu padanya. Ketika salah satu temannya yang bernama Julia meninggal karena terlalu banyak mengkonsumsi obat terlarang, temannya (Yunita) yang merasa cemburu dan tidak suka padanya melaporkan kasus itu ke kantor polisi dengan tuduhan Amara adalah orang yang bertanggung jawab atas meninggalnya Julia.
- c. Perjuangan dalam membangun rumah tangga ditunjukkan saat Amara meminta izin kepada Mbok Suminten agar merestui pernikahannya dengan Yoko. Mbok Suminten sangat resah setelah Amara mengatakan ia ingin menikah dengan Yoko. Mbok Suminten bukan tidak mengizinkan Amara menikah dengan Yoko tetapi Mbok Suminten menyadari bahwa Yoko dan Amara jauh berbeda dan tidak sebanding dengan Amara. Amara mengatakan bahwa dia akan tetap menikah dengan Yoko apa pun yang akan terjadi karena itu bagian dari janji Amara sebelumnya. Amara berhutang budi pada Yoko karena Yoko yang mewujudkan mimpi Amara menjadi Bidadari yang terlepas dari berbagai masalah. Amara bebas karena bantuan Yoko yang selalu memberi semangat

hidup. Oleh sebab itu, Amara tetap akan menikah dengan Yoko apa pun yang akan terjadi.

2. Amanat

Terdapat tiga amanat, yaitu (1) perjuangan dalam meraih cinta sejati; (2) tabah dalam menghadapi cobaan hidup; dan (3) kebenaran menjadi arah pedoman untuk kehidupan.

3. Alur

Alur dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro mengikuti alur tidak kronologis. Dikatakan tidak kronologis karena pada awal cerita dalam novel sudah terjadi peristiwa yang berupa akibat. Cerita dimulai dari tahap pemunculan konflik, tahap penyituasian, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan diakhiri dengan tahap penyelesaian.

4. Penokohan

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama novel ini adalah Amara seorang gadis yang berusaha menyelesaikan masalah dengan baik, sedangkan tokoh tambahan adalah Yunita, Kuncoro, Mbok Suminten, Yoko, Pak Man, Pak Lurah, Lastri, Kepala Sekolah, Mbak Darsih, Bu Lurah, Mbah Saring, dan Kusnadi.

b. Penggambaran Watak

Watak tokoh utama: Amara digambarkan sebagai perempuan cantik, pintar, baik, dan tabah. Watak tokoh Amara disampaikan dengan ekspositori dan dramatik.

Watak tokoh tambahan: Yunita digambarkan sebagai seorang pendendam dan pembunuh, dilukiskan dengan cara dramatik. Kuncora digambarkan sebagai lelaki pemaarah dan selalu megekang anaknya, dilukiskan dengan cara dramatik. Mbok Suminten digambarkan sebagai perempuan penyayang, baik, dan tabah, disampaikan dengan cara ekspositori dan dramatik. Yoko digambarkan sebagai sosok lelaki tampan, lugu, dan pemberani, ditampilkan dengan cara ekspositori dan dramatik. Pak Man digambarkan sebagai sosok lelaki pemberani dan disegani, dilukiskan dengan cara dramatik. Pak Lurah digambarkan sebagai lurah yang sembrono dan mulutnya nyinyir seperti perempuan, dilukiskan dengan cara dramatik. Lastri digambarkan sebagai perempuan yang pendiam, pemalu, pencemburu, tertutup, dan tidak mau bergaul, dilukiskan dengan cara dramatik. Kepala Sekolah (Handarso) digambarkan sebagai orang yang suka bertindak sewena-wena, dilukiskan dengan cara dramatik. Mbak Darsih digambarkan oleh pengarang masih mempercayai mitos atau tahayul, dilukiskan dengan cara dramatik. Bu Lurah digambarkan sebagai sosok perempuan yang kurang percaya diri dan grogi, dilukiskan dengan cara dramatik. Mbah Saring digambarkan sebagai seorang yang tegar, dilukiskan dengan cara dramatik. Kusnadi digambarkan sebagai seorang penyayang, dilukiskan dengan cara dramatik.

5. Latar

a. Latar Tempat

Peristiwa cerita dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro ini secara umum terjadi di tujuh tempat, tepatnya desa Wanatirta, yaitu (a) rumah Mbok Suminten, (b) rumah Pak Lurah, (c) SD Wanatirta, (d) lapangan Voli, (e) kantor Desa, (f) Telaga Biru dan (g) rumah Mbah Saring.

b. Latar Waktu

Peristiwa yang diceritakan dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro terjadi sekitar tahun 1990 sampai 2013, pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Dikatakan sekitar tahun 1990-2013 karena diceritakan saat pada waktu Yoko masih kecil Mbok Suminten di tinggal sang suami meninggal dunia, dimana pada waktu itu ia masih bekerja di rumah Amara di kota.

c. Latar Sosial

Peristiwa dalam novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro terjadi di kalangan masyarakat yang berpendidikan rendah dan masyarakat yang kurang mampu.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Pengajaran Sastra

Bagi pengajaran sastra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra khususnya dalam mengapresiasi karya sastra.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif terhadap kegiatan mengapresiasi karya sastra, khususnya novel, serta dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, informasi, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya prosa fiksi. Di samping itu, penelitian ini baru terbatas pada unsur intrinsik. Karena itu, disarankan agar peneliti lain dapat membahas novel *Di Bawah Lintasan Pelangi* karya Saban Dji Castro ini dari unsur ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA 3 Malang).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Castro, Saban Dji. 2013. *Di Bawah Lintasan Pelangi*. Panam Tampan Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, Mursal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hartoko, Dick dan B Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusdiratin, dkk. 1978. *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya Padang.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematisa Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.

Suyitno. 1986. *Sastra Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta: Hanindita.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1994. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. FKIP UNS: Surakarta.

Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.